

Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Eni Endaryatii, Vivi Kumalasari Subroto², Sri Wahyuning³

¹Universitas STEKOM Semarang

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, No telp : 024 6710144, e-mail: eni@stekom.ac.id

²Universitas STEKOM Semarangok

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, No telp : 024 6710144, e-mail: viviks@stekom.ac.id

³Universitas STEKOM Semarang

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, No telp : 024 6710144, e-mail: wahyuning@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2021

Received in revised form 2 November 2021

Accepted 10 November 2021

Available online 1 Desember 2021

ABSTRACT

Tax aggressiveness is the actions taken by the company to reduce its tax obligations. A company is said to carry out tax aggressiveness if the company tries to reduce the tax burden aggressively, either using legal methods, namely tax avoidance or illegal methods such as tax evasion. Although not all tax planning actions are carried out illegally, the more loopholes a company uses to avoid taxes, the more aggressive the company is considered. And this study aims to examine the relationship between the dependent variable and the independent variable of this study. The independent variables are liquidity, ROA, leverage and firm size and the dependent variable is tax aggressiveness. And for the analytical method used is regression analysis, and descriptive analysis. Descriptive statistics are used to describe or describe the variables in the study. Descriptive statistics used are measures of tax aggressiveness of all sample companies. The description of the variables can be seen from the mean and standard deviation. The descriptive statistical test was carried out with the SPSS program. The results of the study found that liquidity has no effect on tax aggressiveness, then Return on Assets (ROA) affects tax aggressiveness, then leverage affects tax aggressiveness and company size affects tax aggressiveness.

Keywords: Liquidity, ROA, Leverage, Company Size, Tax Aggressiveness

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang paling besar. Kemajuan dan kesejahteraan negara dapat berjalan dengan baik jika seluruh wajib pajak ikut berpartisipasi dalam membayar pajak. Oleh karena itu, sosialisasi terkait pembayaran pajak, baik untuk orang pribadi atau perusahaan perlu digiatkan. Namun di sisi lain, realitas yang ada menunjukkan banyak wajib pajak yang belum melaksanakan kewajiban pembayaran pajak. Jika ditinjau dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba

bersih suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berupaya untuk memperkecil pajak dengan legal maupun ilegal sehingga mereka mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Mayoritas perusahaan dan orang pribadi berusaha meminimalisir pembayaran pajak melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan. Agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Agresivitas pajak dapat dilihat dengan dua cara yaitu, dengan cara legal yang diperkenankan oleh hukum yang berlaku atau disebut dengan legal tax avoidance, dan merupakan layanan yang sah yang diberikan oleh akuntan, selanjutnya dengan cara tax sheltering yaitu upaya untuk mendesain transaksi yang bertujuan mengurangi kewajiban perpajakan. Hakikatnya perusahaan melakukan agresivitas pajak untuk menghindari pajak dan mengurangi pembayaran pajak secara signifikan. Agresivitas pajak berdasarkan Mary et al (2004) ini termasuk ke dalam area hitam, putih, atau abu-abu, di mana dapat berupa kegiatan legal seperti penghindaran dan dapat juga ilegal berupa pengelapan pajak. Demikian pula agresivitas keuangan dalam manajemen laba bisa sesuai dengan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) atau tidak sama sekali. Dua hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (Book Tax Difference) di mana terdapat perbedaan antara penghasilan di laporan pajak dengan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran ETR yang dianggap dapat mengukur agresivitas pajak, karena perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba perusahaan. Pada dasarnya Effective Tax Rates (ETR) adalah sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil nominalnya dibandingkan penghasilan sebelum pajak.

Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan rasio likuiditas [11]. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek, pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Penelitian [6], hasil kesimpulannya adalah variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan yang artinya dengan semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin berkurang. Hal ini dapat memberi bukti adanya pengaruh yang kuat antara likuiditas perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dan hasil ini didukung dengan penelitian Djeni Indrajati W, Sandy Djumena, Yuniarwati [4] Likuiditas signifikan negatif mempengaruhi agresivitas pajak. Koefisien regresi dari likuiditas memiliki tanda negatif yang menunjukkan hubungan negatif antara likuiditas terhadap effective tax rate, yaitu meningkatnya nilai likuiditas perusahaan akan menurunkan nilai effective tax rate sehingga agresivitas pajak perusahaan meningkat dan demikian sebaliknya.

Leverage menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang [20]. Penelitian [4] memberikan hasil bahwa Leverage tidak signifikan positif mempengaruhi agresivitas pajak. Koefisien regresi dari leverage memiliki tanda negatif yang menunjukkan hubungan negatif antara leverage terhadap effective tax rate, yaitu meningkatnya nilai leverage perusahaan akan menurunkan nilai effective tax rate sehingga agresivitas pajak perusahaan meningkat dan demikian sebaliknya. Sedangkan dalam Penelitian Imam Fadli [6], menghasilkan bahwa dengan semakin tingginya *leverage* didalam perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi, yang

mengakibatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memiliki utang yang tinggi pula. Dalam kaitannya dengan pajak, perilaku ini disebabkan karena bunga merupakan bahan tetap yang dapat mengurangi pendapatan kena pajak [20]. Peraturan Pajak Penghasilan (PPH) badan di Indonesia, mengatur bahwa bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (tax deductible) sesuai pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008. Sehingga semakin besar utang perusahaan guna menghemat beban pajak maka perusahaan tersebut dia/nggap semakin agresif terhadap pajak.[5]

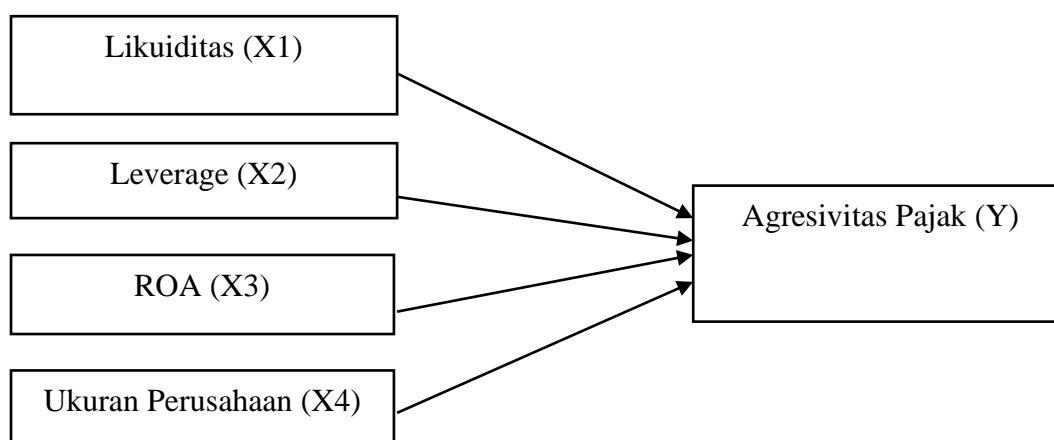
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya [19]. Menurut Kasmir (2008), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru, kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan [12]. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar akan membayar pajak lebih rendah dari pada perusahaan yang berskala kecil. Penelitian Richardson dan Lanis (2007), Darmadi (2013) dalam [12] memberikan hasil perusahaan besar memiliki ETR yang rendah. Karena perusahaan besar dapat memanfaatkan sumber dayanya untuk melakukan aktivitas tax planning dengan baik, sehingga dapat mengurangi pajak perusahaan.

Penelitian – penelitian yang sebelumnya yang telah melakukan analisa faktor – faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain [2], dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak, sampel yang digunakan sebanyak 153 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan keuangan, asuransi dan bank selama periode 2012-2014. Hasil penelitian Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian berikutnya [6], menggunakan sampel penelitian sebanyak 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel likuiditas, leverage dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan., sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Rohmansyah (2017) menggunakan sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 – 2014 dengan sampel. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan Capital intensity ratio dan Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan capital

intensity terhadap agresivitas pajak. Kerangka pemikiran ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Likuiditas memiliki Pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

H2 : Leverage memiliki Pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

H3 : ROA memiliki Pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

2. Metode Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel bebas (*independen variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel Profitabilitas (X1) yang diproxikan dengan ROA, *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Likuiditas (X).

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. ROA diukur dengan menggunakan proksi pada model Lanis dan Richardson (2012) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Leverage menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Waluyo dkk, 2015). Leverage diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan adalah ukuran perusahaan yang besarnya di hitung dari besarnya logaritma total aset yang dimiliki perusahaan (Rusydi, 2013). Penggunaan natural log (Ln)

dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Waluyo dkk, 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Likuiditas didefinisikan sebagai ukuran dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi mendesak yang memerlukan dana (Kieso et al, 2009) dalam Tiaras dan Henryanto (2015). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat. Rasio likuiditas diukur dengan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- b. Variabel terikat (Dependen Variable). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Effective Tax Rate (ETR) dihitung dengan menggunakan beban pajak penghasilan terhadap laba perusahaan sebelum pajak, yang di peroleh dari laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pada dari pendapatan sebelum pajak. ETR dapat dihitung menggunakan rumus yang digunakan oleh Lanis dan Richardson (2012) sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

Obyek dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Yang selama 4 tahun berturut – turut mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan sudah diaudit serta stabil di Bursa Efek Indonesia (belum pernah keluar dari BEI).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun pengamatan 2016 sampai dengan 2019. Berdasarkan info dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id perusahaan go publik sektor makanan dan minuman berjumlah 29 perusahaan tetapi dari 29 perusahaan, 1 perusahaan keluar dari BEI karena sudah tidak going concern dan 2 perusahaan berpindah sektor usaha. Sehingga populasi yang ada sebanyak 27 Perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Kriteria tersebut adalah: (1) Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. (2) Mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (financial report) dari tahun 2016 – 2019 yang diakses melalui website perusahaan atau website BEI dan mengandung informasi laporan berkelanjutan. (3) Perusahaan dengan data keuangan yang lengkap dengan menggunakan satuan nilai rupiah. (4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. (5) Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. (6) Memiliki ETR antara 0-1, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka semakin tinggi agresivitas pajaknya.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari *annual report* dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh data tersebut di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat website www.idx.co.id. Berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis sebagai berikut :

Tabel 1 data sampel perusahaan

No.	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019	29
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian tahun 2016-2019	(11)
3.	Perusahaan yang delisting karena tidak <i>going concern</i> maupun pindah ke sektor lain	(3)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki profitabilitas positif	(3)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan	-
5.	Tidak memiliki nilai ETR 0-1	-
6.	Perusahaan sampel	12
7.	Lama Penelitian	4 Tahun
8.	Data observasi selama 4 tahun x 12 (sampel)	48

Uji Statistik Deskriptif

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak menggunakan proksi *effective tax rate*. Variabel – variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif. Pengujian dengan statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimal, maksimal, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel – variabel tersebut :

Tabel 2
Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIK	48	.51	8.64	2.3113	1.69067
LEV	48	.15	.75	.4619	.14911
ROA	48	.03	.88	.1717	.15547
SIZE	48	14.39	30.19	22.9456	5.70225
ETR	48	.13	.35	.2533	.03986
Valid N (listwise)	48				

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

a. Variabel Independen

Variabel Likuiditas, Hasil uji statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel likuiditas dari jumlah sampel 48 memiliki nilai minimal sebesar 0,51 dan nilai maksimal sebesar 8,64 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 2,3113, sedangkan standar deviasi sebesar 1,69067.

Variabel *Leverage* Hasil uji statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *leverage* dari jumlah sampel 48 memiliki nilai minimal sebesar 0,15 dan nilai maksimal sebesar 0,75 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,4619, sedangkan standar deviasi sebesar 0,14911.

Variabel Profitabilitas Hasil uji statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dari jumlah sampel 48 memiliki nilai minimal sebesar 0,03 dan nilai maksimal sebesar 0,88 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,1717, sedangkan standar deviasi sebesar 0,15547.

Variabel Ukuran Perusahaan, Hasil uji statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dari jumlah sampel 48 memiliki nilai minimal sebesar 14,39 dan nilai maksimal sebesar 30,19 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 22,9456, sedangkan standar deviasi sebesar 5,70225.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur dengan *effective tax rate*. Hasil uji statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *effective tax rate* dari jumlah sampel 48 memiliki nilai minimal sebesar 0,13 dan nilai maksimal sebesar 0,35 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,2533, sedangkan standar deviasi sebesar 0,03986.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini

dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
1	.279	3.582
	.246	4.067
	.736	1.358
	.600	1.668

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Dari hasil perhitungan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan *tolerance* $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

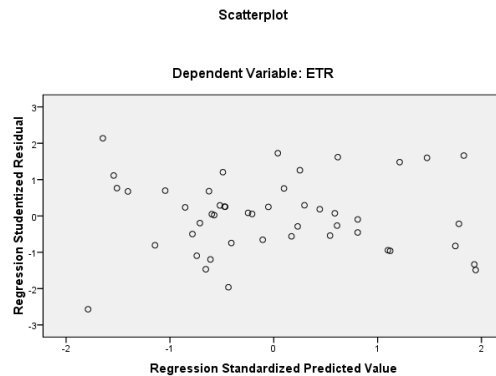
Model	Durbin-Watson
1	2.013

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Hasil uji asumsi autokorelasi dimana diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,013. Hasil nilai Durbin-Watson tersebut apabila dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson untuk sampel 48 dengan derajat kepercayaan 95%, maka nilai DW berada pada rentang nilai du sebesar 1,7725 dan nilai 4-du sebesar 2,2275. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari problem autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 1 Hasil Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui diagram *Scatterplot* pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan ini diperoleh dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y pada diagram *Scatterplot*.

Uji Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.302	.040		7.519	.000
	LIK	.006	.005	.254	1.115	.271
	LEV	.164	.065	.614	2.524	.015
	ROA	-.106	.036	-.414	-2.946	.005
	SIZE	-.005	.001	-.751	-4.825	.000

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Dari hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ETR = 0,302 + 0,006LIK + 0,164LEV - 0,106ROA - 0,005SIZE$$

Berdasarkan persamaan linier diatas, analisis regresi berganda dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,302 menyatakan bahwa agresivitas pajak (Y) yaitu jika variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan tidak ada atau tidak bernilai sama dengan nol maka nilai agresivitas pajak sebesar 0,302.
- b. Nilai koefisien untuk variabel likuiditas diketahui sebesar 0,006 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila likuiditas meningkat sebesar 1 persen, maka menaikkan nilai agresivitas pajak sebesar 0,006.
- c. Nilai koefisien untuk variabel *leverage* diketahui sebesar 0,164 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila *leverage* meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai agresivitas pajak sebesar 0,164.
- d. Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas diketahui sebesar -0,106 yang memiliki arah negatif. Artinya bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai agresivitas pajak sebesar -0,106.
- e. Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan diketahui sebesar -0,005 yang memiliki arah negatif. Artinya bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai agresivitas pajak sebesar -0,005.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel independen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.317	.03295

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,317 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal ini berarti 31,7% tindakan agresivitas pajak dipengaruhi variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji ini untuk melihat pengaruh variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama terhadap agresivitas pajak. Hasil Uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.028	4	.007	6.446	.000 ^a
	Residual	.047	43	.001		
	Total	.075	47			

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Berdasarkan data tabel 7 terlihat bahwa nilai F sebesar 4,636 dengan tingkat hasil signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut berada dibawah tingkat probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05, maka variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara serentak (simultan) pada tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel likuiditas sebesar 0,271. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,271 > \alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,115. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis pertama ditolak.

Dan berdasarkan pada pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, setelah dilakukan pengujian ternyata Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi 0,271 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Tiaras dan Wijaya (2015) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,015. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,015 < \alpha = 0,05$ diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,524. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis kedua diterima.

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi 0,015 yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05. Kemudian penelitian yang dilakukan Tiaras dan Wijaya (2015) dan Mustika (2017) yang menghasilkan bukti leverage tidak berpengaruh berarti bahwa semakin tinggi leverage maka agresivitas pajak pada perusahaan akan semakin rendah. Ketika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

nilai sig. $0,005 < \alpha = 0,05$ diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2,946$. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis ketiga diterima.

Hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, hasil penelitian ini berhasil menemukan hubungan signifikan antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,005$ lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar $0,05$ yang memberikan kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Dengan kata lain pada saat profitabilitas perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan agresivitas pajak dengan cara menekan nilai ETR menjadi lebih rendah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan (2016) dan Jaya (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0,000$ diperoleh nilai t-hitung sebesar $-4,825$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis keempat diterima.

Pengujian hipotesis keempat yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, menemukan adanya hubungan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ sehingga hipotesis diterima. Yang artinya, antara variabel ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak memiliki pengaruh antara keduanya. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kinerja manajer dengan cara menekan pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015), Napitu dan Kurniawan (2016), Rohmansyah (2017) dan Jaya (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula total aktiva yang dimiliki. Total aktiva yang besar akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, serta pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi dari likuiditas memiliki tanda negatif, maka hubungan antara likuiditas terhadap effective tax rate adalah meningkatnya nilai likuiditas perusahaan akan menurunkan nilai effective tax rate sehingga agresivitas pajak perusahaan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan dengan likuiditas yang baik perusahaan makanan dan minuman tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Selain itu, likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga dianggap kurang produktif. Tetapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun.
2. Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi dari leverage memiliki tanda positif, maka hubungan antara leverage terhadap

effective tax rate adalah meningkatnya nilai leverage perusahaan akan menaikkan nilai effective tax rate sehingga agresivitas pajak perusahaan menurun. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan akan menggunakan utang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan.

3. Return on Asset berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi dari return on assets memiliki tanda positif, maka hubungan antara return on assets terhadap effective tax rate adalah meningkatnya nilai return on assets perusahaan akan menaikkan nilai effective tax rate sehingga agresivitas pajak perusahaan menurun. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Dengan kata lain pada saat profitabilitas perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan agresivitas pajak dengan cara menekan nilai ETR menjadi lebih rendah.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi dari ukuran perusahaan memiliki tanda positif, maka hubungan antara ukuran perusahaan terhadap effective tax rate adalah meningkatnya nilai ukuran perusahaan akan menaikkan nilai effective tax rate sehingga agresivitas pajak perusahaan menurun. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kinerja manajer dengan cara menekan pajak perusahaan

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad Tabrani, Jamaluddin, Fudoli, 2020, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018), Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen) Vol 4 No 1 2020, <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/rekomen/article/view/2440>
- [2] Army Thesa Napitu, Christophorus Heni Kurniawan, 2016, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20\(19\)%20Lampung%202016/makalah/148.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20(19)%20Lampung%202016/makalah/148.pdf),
- [3] Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan tercatat. Diambil dari : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- [4] Djeni Indrajati W, Sandy Djumena, Yuniarwati, 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013–2015, Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 1, No. 1, April 2017: hlm 125-134, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmie/article/view/415>
- [5] Direktorat Jendral Pajak. “Undang – Undang RI nomor 36 tahun 2008”. Diambil dari: <http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJeko6A%3D>
- [6] Fadli, Imam. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), pp.1205-1219. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11451>
- [7] Ghozali, Imam. 2006. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

- [8] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [9] Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. “ **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen** ”. Yogyakarta : BPPE Yogyakarta.
- [10] Jaya, Firman. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI 2013-2016)". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1.1. hal.1-15.
- [11] Jessica, dan Toly, Agus Arianto. 2014. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak ". *Tax & Accounting Review* 4.1. <https://www.neliti.com/id/publications/157616/pengaruh-pengungkapan-corporate-social-responsibility-terhadap-agresivitas-pajak>
- [12] Luke, Zulaeka, 2016, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak, *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 13/No. 1 Tahun 2016 : 80-96, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/13875>
- [13] Nurul Herawati, Rahmawati, Bandi, dan Doddy Setiawan, 2019, Penelitian Penghindaran Pajak Di Indonesia, *InFestasi : Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 15 No. 2 Desember 2019 Hal. 108 – 135, <https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/6006>
- [14] Purwanto, A., 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), pp.580-594, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/10452>
- [15] Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Profitability, Leverage, , Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-1, <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- [16] Retno Pujilestari, Mustika Winedar, 2018, Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 15/No. 2 Tahun 2018: 204 – 220, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/25768>
- [17] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Saham OK. ”Sub Sektor makanan dan minuman BEI”. Diambil dari : <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>. (20 November 2018).
- [19] Suriana AR Mahdi, Resmiyati Ansar, Rizki R. Hi. Kama, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Jurnal Penelitian Humano*, Vol. 9 No. 2 Edisi November 2018, <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/humano>
- [20] Suyanto, dan Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal keuangan dan perbankan*. Vol.16, No.2, pp.167-177. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i2.1057>
- [21] Tribunews. “Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3, 20 November 2017. Diambil dari : <http://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>